

Cara Penularan, Gejala, dan Perawatan Flu Burung

Kamaliah Kamarudzaman,* Johannes Hudyono.**

Abstrak: Flu Burung (*Avian Influenza*) merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia masa kini. Oleh karena itu, amat penting untuk mengetahui cara – cara penularan, gejala, dan perawatan flu burung. Flu Burung terjadi pada jalur transportasi atau peternakan unggas, alih - alih jalur migrasi burung liar. Virus ini dapat menular melalui udara ataupun kontak melalui makanan, minuman, dan sentuhan. Avian Influenza dapat ditularkan terhadap manusia dengan dua jalan. Pertama kontaminasi langsung dari lingkungan unggas yang terinfeksi yang mengandung virus manusia. Cara lain adalah lewat perantara binatang seperti babi. Gejala flu burung bisa dibedakan pada unggas dan manusia. Gejala pada manusia seperti demam, batuk, dan pendarahan hidung. Terdapat obat untuk rawatan dan pencegahan penyakit ini tetapi keberhasilannya masih dalam kajian. Obat – obatan yang biasa diberikan adalah penurunan panas dan antivirus. Cara penularan, gejala, dan perawatan flu burung perlu diketahui agar penyakit ini dapat dikawal.

Kata kunci: flu burung, avian influenza, cara penularan, gejala, perawatan

Abstract: Bird Flu (*Avian Influenza*) has become a community health problem in Indonesia now. Therefore, it is very important to know the ways of contagion, symptoms and treatment of bird flu. The disease spread by migratory wild birds, domestic poultry and movement of infected birds. Avian Influenza can spread by air or contact with the contaminated food and water. Avian Influenza spread to human by two ways. First, contact with infectious bird. Another way is by animal like pigs. Bird flu's symptoms can be difference between bird and human. Symptoms of bird flu resemble those of conventional influenza, including fever, cough, and nose bleeding. There has medicine for treatment and prevention of bird flu but still on the research. Normally, they use medicine for decrease body's temperature and antivirus. The ways of contagion, symptoms and treatment of bird flu must be known for control the disease.

Key words: bird flu, avian influenza, the ways of contagion, symptoms, treatment

Pendahuluan

Flu Burung (*Avian Influenza*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang biasanya menjangkiti burung dan mamalia. Penyebab flu burung adalah Virus Influenza tipe A yang

menyebarkan antarunggas. Virus Influenza tipe A memiliki beberapa subtipe yang dicirikan dari adanya Hemaglutinin (H) dan Neuramidase (N), ada 9 varian H dan 14 varian N.¹ Salah satu tipe yang perlu diwaspadai adalah yang disebabkan oleh Virus Influenza dengan kode genetik H5N1. Virus In-

* Kamaliah Kamarudzaman, Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Berbasis Kompetensi, FK Ukrida

** Dr. Johannes Hudyono, MS,SpOk,MFPM, Dosen Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FK Ukrida

fluenza termasuk dalam famili *Orthomyxoviridae*. Virus Influenza juga dapat berubah – ubah bentuk dan dapat menyebabkan epidemi dan pandemi.²

Virus – virus *Avian Influenza* dikenali sebagai H5N1 (paling berbahaya), H7N2, H1N7, H7N3M, H13N6, H5N9, H11N6, H3N6, HPN2, H5N2, H4N8, H10N7, H2N2, H8N4, H14N5, H6N5, H12N5, dan banyak lagi.³ Pada manusia hanya terdapat jenis H1N1, H2N2, H3N3, H5N1, H9N2, H1N2, dan H7N7. Pada binatang terdapat pula jenis H1-H5, dan N1-N98. Strain yang sangat bahaya dan menyebabkan flu burung adalah dari subtipe A H5N1.²

Subtipe H5N1 yang mula-mula dikenal pada tahun 1997 tersebar di kalangan burung-burung di seluruh dunia pada masa kini. Semenjak 2003 flu burung telah menular di negara-negara Asia dan Eropa yang menyebabkan angka kematian yang tinggi pada ayam, itik, dan burung liar. Lebih dari 200 juta ekor ayam, itik, dan burung liar telah mati atau dibunuh disebabkan oleh virus ini semenjak tahun 1997. Virus H5N1 juga dapat berjangkit ke manusia dalam keadaan tertentu.⁴

Penulisan makalah ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui lebih lanjut mengenai flu burung, terutama mengenai cara penularan, gejala dan perawatan flu burung agar penyakit ini dapat diawasi dan dikurangi.

Cara-cara Penularan

Burung liar dan unggas domestikasi (ternak) dapat menjadi sumber penyebar H5N1. Di Asia Tenggara kebanyakan kasus flu burung terjadi pada jalur transportasi atau penternakan unggas, alih-alih jalur migrasi burung liar. Virus ini dapat menular melalui udara ataupun kontak melalui makanan,

minuman, dan sentuhan.¹

Flu burung menular dari unggas ke unggas dan dari unggas ke manusia. Penularan bisa melalui air liur, lendir dari hidung, dan tinja. Penyakit ini juga dapat menular melalui udara yang tercemar virus H5N1 yang berasal dari kotoran atau sekreta burung atau unggas yang menderita flu burung.

Unggas yang sakit oleh Influenza A atau virus H5N1 dapat mengeluarkan virus dengan jumlah besar dalam kotorannya. Virus ini dapat bertahan hidup dalam air sampai empat hari pada suhu 22°C dan lebih dari 30°C pada 0°C. Di dalam kotoran dan tubuh unggas yang sakit, virus dapat bertahan lebih lama. Virus ini mati pada pemanasan 56°C dalam 3 jam atau 60°C selama 30 menit. Bahan desinfektan formalin dan iodine dapat membunuh virus Influenza A ini.

Virus flu burung hidup di dalam saluran pencernaan unggas. Burung yang terinfeksi virus akan mengeluarkan virus ini melalui saliva (air liur), cairan hidung, dan kotoran. *Avian Influenza* dapat ditularkan terhadap manusia dengan dua jalan. Pertama kontaminasi langsung dari lingkungan unggas yang terinfeksi yang mengandung virus ke manusia. Cara lain adalah lewat perantara binatang seperti babi. Penularan diduga terjadi dari kotoran secara oral atau melalui saluran penapasan.²

Avian Influenza dapat berjangkit melalui air liur, lelehan hidung, dan najis burung. Burung-burung lain yang menyentuh cairan itu membawa virus tersebut ke tempat lain pula. Begitulah seterusnya. Keadaan ini sukar dibendung kerana unggas liar ini berhijrah dari satu negara ke negara lain. Virus *Avian Influenza* menular di dalam udara dan pupuk serta hidup lebih lama di dalam udara sejuk. Ia jugadapat dipindahkan melalui air dan makanan yang tercemar, peralatan, serta pakaian.

Masa inkubasi antara tiga hingga lima hari. Virus berbahaya seperti H5N1 dapat membunuh dalam waktu beberapa hari saja.³

Gejala-gejala

Gejala umum yang dapat terjadi adalah demam tinggi, keluhan pernapasan dan mungkin perut. Replikasi virus dalam tubuh dapat berjalan cepat sehingga pasien perlu segera mendapatkan perhatian medis.¹

Gejala flu burung bisa dibedakan antara unggas dan manusia. Gejala pada unggas adalah seperti jengger berwarna biru, borok di kaki, kematian mendadak, murung dan kurang selera, batuk, bersin dan lelehan dari hidung, bengkak di kepala, balung, pial, dan kaki berubah warna menjadi ungu, kotoran encer berwarna kehijauan, pengeluaran telur jatuh, dan dalam kasus yang berat kematian mendadak.

Gejala flu burung pada manusia adalah demam (suhu badan di atas 38°C), lemah, perdarahan hidung dan gusi, sesak napas, muntah, nyeri perut, diare, batuk, nyeri tenggorakan, radang saluran pernapasan atas, pneumonia, infeksi mata, dan nyeri otot.^{2,4-7} Diare tanpa darah adalah yang paling sering oleh pengidap flu burung H5N1. Tidak semua pasien akan mengalami masalah radang saluran pernapasan. Didapati satu kasus di Vietnam, daripada diagnosis klinis yang dilakukan terhadap dua orang pasien, keduanya tidak mengalami radang saluran pernapasan. Kasus lain di Thailand juga mendapati pasien yang tidak mengalami radang saluran pernapasan tetapi mengalami demam dan diare.⁵

Masa inkubasi bervariasi. Pada unggas masa inkubasi adalah satu minggu. Masa inkubasi

pada manusia adalah 1-3 hari. Pada anak sampai 21 hari.²

Perawatan dan Pengobatan

Pemeriksaan medis maupun pemberian obat dilakukan oleh petugas medis yang berwenang. Obat-obatan yang biasa diberikan adalah penurun panas dan antivirus. Di antara antivirus yang dapat digunakan adalah jenis yang menghambat replikasi dari *neuramidase* (*neuramidase inhibitor*), antara lain *oseltamivir* (*Tamiflu*) dan *zanamivir*. Masing-masing dari antivirus tersebut memiliki efek samping dan perlu diberikan dalam waktu tertentu sehingga diperlukan opini dokter.¹

Pengobatan lain bagi penderita flu burung adalah oksigenasi apabila terdapat sesak napas. Hidrasi dengan pemberian cairan parenteral (infus). Pemberian obat antivirus *oseltamivir* 75 mg dosis tunggal selama 7 hari. *Amantadine* diberikan pada awal infeksi, sedapat mungkin dalam waktu 48 jam pertama selama 3-5 hari dengan dosis 5 mg/kg berat badan per hari dibagi dalam dua dosis. apabila berat badan lebih dari 45 kg diberikan 100 mg, dua kali sehari.²

Virus H5N1 merupakan jenis virus yang dianggap paling berbahaya karena mampu menular ke manusia dan menyebabkan kematian. Virus H5N1 kebal terhadap obat anti virus biasa seperti *amantadine* dan *rimantadine*. Dua jenis obat anti virus lain, *oseltamavir* (*Tamiflu*) dan *zanamavir* kemungkinan dapat mengobati flu burung yang disebabkan oleh virus H5N1.³

Penutup

Flu burung (*Avian Influenza*) telah menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup meresahkan di Indonesia. Selain Indonesia, negara-negara Asia lain juga mengalami masalah yang sama seperti di Korea Selatan, Vietnam, Thailand, Jepang, Laos, Kemboja, Pakistan, Taiwan, Malaysia, dan Hong Kong.^{1,5,7} Untuk menjamin wabah ini tidak menular sehingga menyebabkan kematian, masyarakat perlu mengetahui cara-cara penularan, gejala, dan perawatan penyakit flu burung agar dapat menangani segera penyakit tersebut.

Langkah-langkah pencegahan perlu diambil agar penyakit flu burung ini tidak menular. Pemerintah harus sentiasa peka, perlu strategi

pengawasan penyakit untuk mendeteksi virus *Avian Influenza* dengan cepat dan mengambil tindakan segera untuk membasmi jangkitan dan mencegah wabah. Masyarakat perlu sentiasa berhati-hati.

Langkah-langkah penanggulangan hendaklah dijalankan pada unggas terlebih dahulu, karena unggas adalah sumber penyebaran virus ini. Semua unggas yang telah terinfeksi hendaklah dimusnahkan dengan cara dibakar. Setelah langkah-langkah penanggulangan dijalankan terhadap unggas, masyarakat juga harus mengambil langkah berjaga-jaga untuk menangani virus ini. Kebersihan diri dan lingkungan haruslah diutamakan untuk mencegah penyebaran virus ini. Komitmen dari seluruh masyarakat amat penting untuk keberhasilan proses penanggulangan ini.

Daftar Pustaka

1. Flu Burung. Edisi 2006. Diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Flu_burung, 8 Agustus 2006.
2. Flu Burung. Edisi 2002. Diunduh dari <http://www.iwandarmansjah.web.id>, 8 Agustus 2006.
3. Selesema Burung. Edisi 2006. Diunduh dari http://ms.wikipedia.org/wiki/Selesema_burung, 26 Agustus 2006.
4. Apa itu selesema burung? Edisi 2004. Diunduh dari <http://www.jphpk.gov.my/watbirdflu.html>, 26 September 2006.
5. Avian Influenza. Edisi 2006. Diunduh dari http://www.who.int/mediacenter/factsheets/avian_influenza/en/index.html, 26 September 2006.
6. Bird Flu (Avian Influenza). Edisi 2006. Diunduh dari <http://www.mayoclinic.com/health/bird-flu>, 26 September 2006.
7. Achmadi UF. Survailan epidemiologi flu burung. Dalam Aditya. Acuan mengelola kasus flu burung di puskesmas dan rumah sakit. PPM-PL,2004.h.1-8.